

Pengaruh Film Animasi Riko *The Series* Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri II Padang

Wirda¹, Yulsyofriend²

Article Info

Abstract

Keywords:

Riko The Series
Animated Film;
Storytelling Skills

This kind of study employs a quasi-experiment as a quantitative strategy. All 71 Padang II State Kindergarten kids participated in the study. They were placed into 5 study groups, which included pupils from classes B1, B2, B3, B4, and B5. Cluster sampling is the sample approach utilized, with classes B3 (the experimental class) and B1 (the control class), each with 13 participants. In this study, the methods for gathering data were observation and tests with five question items. The data analysis technique employs a normality test to determine whether the research data are normally distributed, a homogeneity test to see whether the data are homogeneous, and a hypothesis test to identify a significant effect. It uses SPSS 15 and a significance criterion of 5% (0.05). The findings demonstrated that children's storytelling abilities utilizing the animated film riko the series media had a substantial impact when compared to the control class by telling tales using serial photographs in Padang State Kindergarten II. The experimental class scored 156 on the pre-test and 210 on the post-test, whereas the control class scored 158 on the pre-test and 195 on the post-test.

Kata Kunci:

Film Animasi Riko
The Series;
Kemampuan
Bercerita

Abstrak

Jenis penelitian ini berbentuk eksperimen quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK Negeri Padang II yang berjumlah 71 orang siswa. terdiri dalam 5 kelompok belajar, yang meliputi siswa dari kelas B1, B2, B3, B4, dan B5. Cluster sampling adalah pendekatan sampel yang digunakan, dengan kelas B3 (kelas eksperimen) dan B1 (kelas kontrol), masing-masing dengan 13 peserta. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah observasi dan tes dengan lima item pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal, uji homogenitas untuk menguji apakah data homogen, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan bantuan SPSS 15 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media film animasi Riko *the series* memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol dengan bercerita menggunakan gambar berseri terhadap kemampuan bercerita anak

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: wirdayantidasran@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: yulsyofriend@fip.unp.ac.id

usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang. Dengan skor pre-test Kelas eksperimen 156 dan 210 pada post-test, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 158 pada pre-test dan 195 pada post-test. Memiliki skor sig (2-tailed) antara 0,005 dan 0,05.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia (Suryana, 2021: 25). Periode ini merupakan "*golden age*" bagi setiap individu, atau zaman keemasan. Disebut sebagai "masa keemasan" karena masa ini sangat strategis untuk memaksimalkan potensi seluruh anak. Masa ini juga dapat disebut sebagai masa kritis dan masa sensitif, dimana kualitas (kedewasaan) individu ditentukan oleh rangsangan yang diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan dukungan dari lingkungan yaitu orang tua dan guru. Sesuai dengan tujuan pendidikan bagi anak-anak pada masa kini, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan landasan pembentukan karakter manusia sebagai sumber anak yang berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, dan terampil. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa anak usia dini.

Bahasa merupakan sarana utama yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sarana yang digunakan setiap individu untuk berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya melalui membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (Anggraini, 2019). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu diperoleh anak usia dini. Kurnia (2019:4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seorang individu menggunakan bahasa lisan untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaannya, isi hatinya kepada orang lain. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, antara lain bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, bermain, karyawisata, dan lain-lain. Salah satunya metode bercerita.

Menurut Madyawati (2016:162) bercerita adalah suatu alat yang dilakukan seseorang secara lisan untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Oleh karena itu perkembangan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun harus berkembang sesuai dengan tingkat usianya. Menurut Madyawati (2016:162), bercerita adalah salah satu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau dongeng lain yang kemudian dikemas ke dalam bentuk cerita yang dapat didengar dinikmati. Dalam bercerita anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan sehingga akan membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pengalaman yang dialaminya. Anak yang mempunyai percaya diri yang baik dalam berbicara, maka ceritanya akan dapat dimengerti dan dipahami orang lain. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan bercerita anak usia 5- 6 tahun harus berkembang sesuai dengan tingkat usianya.

Rahayu (2013) menyatakan bahwa anak berusia 5-6 tahun dalam kemampuan bercerita sudah memiliki kemampuan sebagai berikut: Anak mampu menyimak dan menceritakan kembali cerita yang sudah diperdengarkan, Anak mampu menceritakan pengalaman yang dialaminya menjadi kalimat sederhana, Anak-anak dapat menyampaikan pemikirannya dengan menggunakan gambar, dan mereka dapat menceritakan kisah tentang gambar yang telah disajikan kepada mereka atau yang mereka buat sendiri secara jelas dan ringkas. Maka ketika anak berusia 5-6 tahun kemampuan sudah dapat menyampaikan kalimat-kalimat panjang yang menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan memiliki pembendaharaan kata yang tinggi. Sehingga nantinya anak sudah dapat menyampaikan cerita secara singkat. Oleh karena itu untuk untuk menunjang kemampuan bercerita anak berkembang secara optimal maka memerlukan media yang kreatif dan bervariasi.

Media adalah perantara yang menghubungkan dua pihak atau lebih. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik mereka. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui penggunaan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa (Husamah, 2013). Salah satu contoh peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan memanfaatkan film animasi sebagai media pembelajaran. Film animasi adalah media yang didalamnya terdapat khayalan gerak dari berbagai gambar yang melukiskan perubahan posisi (Astuti & Mustadi, 2014). Media film animasi ini menyampaikan pesan melalui audio visual dan gerak. Media film animasi akan terlihat menarik dan disukai anak-anak.

Banyak sekali film animasi dikalangan anak-anak saat ini yang kurang baik atau kurang mendidik untuk ditonton anak. Sebagaimana kita ketahui anak usia dini akan menyerap dan menerapkan tentang apa saja yang dilihat dan didengarnya. Maka dari itu kita harus memilih film animasi yang mendidik dan mengedukasi untuk dipetontonkan kepada anak. Apalagi untuk mengembangkan kemampuan berbicara (bercerita) anak. Kita harus memilih film animasi yang bertutur kata sopan, santun dan juga mendidik. Maka peneliti memilih film animasi Riko *The Series* yang sesuai dengan nilai islami, memiliki tutur kata yang sopan dan baik untuk ditiru anak.

Film dan serial televisi yang dikenal dengan "Animasi Riko" adalah contoh animasi pendidikan yang juga memasukkan pendidikan Islam (Rosyida et al., 2022). Film Animasi Riko *The Series* merupakan film yang banyak disukai dikalangan anak-anak saat ini. Film animasi ini bukan hanya menghibur namun juga banyak manfaat bagi anak dalam menontonnya. Yang mana dalam film tersebut dibintangi oleh seorang anak kecil yang bernama riko yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dia mempunyai sahabat robot yang bernama Qiio yang selalu membantunya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya. Dengan banyaknya eksplorasi dan aksi yang dilakukan riko akan membuat anak tertarik untuk menontonnya, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang sama dengan riko yaitu anak kaya akan imajinasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Setelah anak menonton film animasi riko *the series* ini akan dapat meningkatkan imajinasi, fantasi dan kreativitas anak dan tentunya juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. Dengan adanya daya tarik audio yang memperdengar kata-kata yang diucapkan tokoh akan menambah pengetahuan bagi anak dan juga dapat memudahkan anak memahami isi cerita dalam video sehingga akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya dengan dapat menceritakan kembali isi video yang dilihatnya secara singkat kehidupan sehari-hari. Selain itu, Film animasi ini diciptakan sebagai suatu *alternative* yang dijadikan sebagai tontonan dikalangan anak-anak untuk memberikan nilai edukasi dan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk Quasi Experiment (eksperimen semu). Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Taman Kanak-kanak Negeri II Padang, yang berjumlah 71 orang yang terbagi atas 5 kelompok belajar yang terdiri dari kelas B1, B2, B3, B4, dan B5. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan *cluster sampling*, yaitu kelas B3 (Kelas Eksperimen) dan B1 (Kelas Kontrol), masing-masing kelas termasuk Cluster sampling adalah pendekatan sampel yang digunakan, dengan kelas B3 (kelas eksperimen) dan B1 (kelas kontrol), masing-masing dengan 13 orang siswa. Peneliti memilih kelas B1 dan kelas B3 sebagai sampel yang akan diteliti

berdasarkan beberapa faktor antara lain karakteristik anak yang memiliki kesamaan, tingkat kemampuan anak yang setara, kesamaan latar belakang pendidikan guru, rekomendasi dari guru kelas, dan minat peneliti terhadap kedua kelompok belajar tersebut karena tingkat kemampuan anak sama (homogen).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita anak terdiri dari 5 butir pernyataan. Indikator pernyataan adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data instrumen penilaian, dan kinerja anak pada setiap indikator dinilai dengan memberikan skor angka dengan kriteria 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), dan 4 (BSB).

Metode analisis data penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pengujian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah valid dan reliabel sebelum dilakukan penelitian dengan ahli bahasa anak usia dini sebagai bagian dari proses validasi. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen, serta untuk mengetahui tingkat signifikansi (pengaruh) media film animasi Riko *the Series* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini, digunakan beberapa tes selama tahapan analisis data penelitian ini. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan, terbagi menjadi lima kali pertemuan di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media film animasi riko the series yang dilakukan oleh peneliti dan lima kali pertemuan di kelas kontrol menggunakan media gambar berseri yang dilakukan guru kelas. Pengambilan data diperoleh dengan mengolah data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 15.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sitoyo (2015:71) validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Instrumen yang valid atau efektif memiliki efisiensi yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid atau efektif berarti efisiensi atau validitasnya rendah. Dalam penelitian ini dinyatakan kaidah validnya instrument apabila peneliti mengambil sampel sebanyak 13 orang dengan menggunakan $\alpha=0,5$ maka r tabel $> 0,553$. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validasi Instrumen

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
Item 1	Pearson Correlation	1	,639(*)	,701(**)	,768(**)	,507	,860(**)
	Sig. (2-tailed)		,019	,008	,002	,077	,000
	N	13	13	13	13	13	13
Item 2	Pearson Correlation	,639(*)	1	,548	,639(*)	,732(**)	,829(**)
	Sig. (2-tailed)	,019		,053	,019	,004	,000
	N	13	13	13	13	13	13
Item 3	Pearson Correlation	,701(**)	,548	1	,701(**)	,537	,818(**)

	Sig. (2-tailed)	,008	,053		,008	,059	,001
	N	13	13	13	13	13	13
Item 4	Pearson Correlation	,768(**)	,639(*)	,701(**)	1	,782(**)	,919(**)
	Sig. (2-tailed)	,002	,019	,008		,002	,000
	N	13	13	13	13	13	13
Item 5	Pearson Correlation	,507	,732(**)	,537	,782(**)	1	,828(**)
	Sig. (2-tailed)	,077	,004	,059	,002		,000
	N	13	13	13	13	13	13
Total	Pearson Correlation	,860(**)	,829(**)	,818(**)	,919(**)	,828(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	13	13	13	13	13	13

Berdasarkan tabel 1, uji validitas instrument tes total ada 5 item. Berdasarkan tabel uji validitas data instrument diatas, adapun kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan aturan berikut:

Proses pengambilan keputusan didasarkan kepada uji hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,553$ maka butir soal valid
- 2) Jika r hitung negative dan r hitung $< 0,553$ maka butir soal tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dinyatakan seluruh r hitung $> 0,553$ sehingga dinyatakan bahwa seluruh soal instrument valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siyoto (2015:76) reliabilitas adalah sejauh mana hubungan antara akurasi dan konsistensi dapat dipercaya. Sebagai contoh, jika hasil pengukuran berulang terhadap subjek yang sama selalu menghasilkan skor atau hasil yang sama, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang sempurna. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi *SPSS* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	5

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh perhitungan koefisien Cronbach's Alpha adalah **0,905** dan dinyatakan $> 0,6$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalis dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 15.0

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hail	Pre Test Eksperimen	,149	13	,200(*)	,948	13	,572
	Post Test Eksperimen	,182	13	,200(*)	,913	13	,204
	Pre Test Kontrol	,197	13	,178	,918	13	,233
	Post Test Kontrol	,193	13	,199	,925	13	,295

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 13 anak, sedangkan jumlah data pada kelas kontrol juga 13 anak. Nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen adalah 0,200. Menurut ukuran uji normalitas, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya 0,05. Nilai *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diartikan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200. Hasil signifikan juga 0,05.

4. Uji Homogenitas

Tahap pengujian selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data. Teknik *One Way Anova* digunakan untuk melakukan uji homogenitas dengan SPSS 15.0. *Gain score* kemampuan bercerita kepada anak digunakan dalam uji homogenitas yang peneliti lakukan. Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 15.0

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,558	3	48	,212

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data diatas dapat dilihat bahwa besar signifikannya adalah 0,212, yang dapat dilihat dari hasil tabel uji homogenitas data. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data memenuhi syarat uji homogenitas. Nilai signifikan untuk uji homogenitas data di atas adalah 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen. Dari uji homogenitas data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen karena nilai signifikansi 0,212 > 0,05 menunjukkan homogenitas.

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogeny. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric, yaitu *Independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 6. Uji Hipotesis menggunakan spss 15

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Gain Score Eksperimen	13	4,15	1,068	,296
	Gain Score Kontrol	13	2,85	1,068	,296

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 4,15 dan kelas kontrol 2,85. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan dua kelas tersebut bermakna (signifikan atau tidak), dilakukan penafsiran pada tabel berikutnya.

Tabel 7. Independent Simple Test SPSS 15.0

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	,140	,712	3,121	24	,005	1,308	,419	,443	2,172
	Equal variances not assumed			3,121	24,000	,005	1,308	,419	,443	2,172

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (*sig*) pada *levene's tes of varlance* adalah sebesar 0,712 > 0,05. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig (*2-tailed*) adalah sebesar 0,005 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara kemampuan bercerita anak menggunakan media film animasi riko *the series* dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan kemampuan bercerita pada anak.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian pengaruh film animasi riko *the series* terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-kanak Negeri II Padang. Hasil perkembangan kemampuan bercerita anak usia 5-

6 tahun dikelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada kelas kontrol. Secara keseluruhan kenaikan pada kelas kontrol skor anak *pre-test* 156 dan *post-test* 195. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 12,15 dan *post-test* 15. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media film animasi riko *the series* di kelompok eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 156 dan *post-test* 210. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk *pre-test* 12 dan *post-test* 16,15. Pada kedua hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan kemampuan bercerita anak dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya media film animasi riko *the series* berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa anak usia dini. Menurut Ardiyansyah (2020:11) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Untuk terjalinnya komunikasi yang baik tentunya beberapa aspek dalam perkembangan bahasa juga harus berkembang dengan baik. Aspek perkembangan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kurnia (2019:4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seorang individu menggunakan bahasa lisan untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaannya, isi hatinya kepada orang lain. Dalam perkembangan kemampuan berbicara anak tentunya harus distimulasi dan dikembangkan sesuai dengan tingkat usianya. Artinya ketika anak sudah berusia 5-6 tahun kemampuan berbicaranya harus dapat mengungkapkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat dan juga sudah dapat bercerita secara singkat tentang gagasannya atau isi pikirannya. Bercerita merupakan menuturkan suatu hal atau terjadinya peristiwa, perbuatan, dan kejadian yang sebenarnya maupun rekaan. Menurut Madyawati (2016:162) bercerita adalah suatu alat yang dilakukan seseorang secara lisan untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Dalam bercerita anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan sehingga akan membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu untuk menunjang kemampuan bercerita anak berkembang secara optimal maka memerlukan media yang kreatif dan bervariasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh pengirim pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Husamah, 2013). Film animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak secara terus menerus, memiliki bunyi yang diproyeksikan dengan mekanis dilayar sehingga memiliki daya tarik bagi anak. Film animasi *riko the series* merupakan animasi pendek yang mengandung tayangan edukasi dan pendidikan islami (Rosyida et al., 2022). Yang mana dalam film tersebut dibintangi oleh seorang anak kecil yang bernama riko yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dia mempunyai sahabat robot yang bernama Qiio yang selalu membantunya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya. Dengan banyaknya eksplorasi dan aksi yang dilakukan riko akan membuat anak tertarik untuk menontonnya, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang sama dengan riko yaitu anak kaya akan imajinasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Setelah anak menonton film animasi riko *the series* ini akan dapat meningkatkan imajinasi, fantasi dan kekreatifan anak dan tentunya juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. Dengan adanya daya tarik audio yang memperdengar kata-kata yang diucapkan tokoh akan menambah pengetahuan bagi anak dan juga dapat memudahkan anak memahami isi cerita dalam video sehingga akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya dengan dapat menceritakan kembali isi video yang dilihatnya secara singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media film animasi riko *the series* berpengaruh dalam menstimulasi perkembangan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yang menggunakan media film animasi riko *the series* lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 16, 15 dan rata-rata kelas kontrol 15.

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media film animasi riko *the series* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bercerita pada anak usia 5–6 tahun di kelas eksperimen dengan menggunakan film animasi riko *the series* sebagai media yang mana dapat dilihat dari skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dengan rata-rata kelas eksperimen 16, dan rata-rata kelas kontrol masing-masing 15.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggraini, V. Y. I. (2019). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini Vivi Anggraini 1 , Yulsyofriend 2 , Indra Yeni 3 , Universitas Negeri Padang. 5, 73–84.*
- Ardiansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Deley) Pada Anak Usia Dini.* Gue Pedia Group.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia, 2*(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Husamah. (2013). Media Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. *Buku Ajar, 1–128.*
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta). Publisher.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta). Kencana Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta: Indeks.
- Rosyida, S. H., Zahro, I., Putri, H. R., & Timur, J. (2022). *Pengaruh film "riko the series" terhadap perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di tk al-ikhlas desa serut kecamatan panti tahun ajaran 2021/2022. 5, 55–59.*
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Media Publishing.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta). Kencana.